

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, memerlukan berbagai landasan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

1. **Nurjanti Takarini Dan Hamidah Hendrarini (2011)**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui beberapa pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Harga Saham dan variabel independen yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Quick Ratio (QR)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity (DER)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individual variabel *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Quick Ratio (QR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Persamaan :

Penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel independen yang terdiri dari *Return on Equity (ROE)*, *Quick Ratio (QR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan variabel dependen sama-sama menggunakan Harga saham.

Perbedaan :

Penelitian terdahulu meneliti perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Dan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan variabel independen sebanyak 5 variabel.

2. Lina Warrad (2014)

Penelitian ini meneliti tentang rasio likuiditas terhadap harga saham. Tujuan dari penelitian ini ialah menguji pengaruh likuiditas dengan memilih *Quick Ratio* sebagai variabel yang mempengaruhi harga saham. Perusahaan yang digunakan ialah bank Yordania yang berada pada Amman Stock Exchange (ASE) dengan periode 2005 – 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Quick Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan bank Yordania.

Persamaan:

Peneliti terdahulu dan sekarang sama – sama menganalisis *Quick Ratio*

Perbedaan :

Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2005-2011. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan bank Yordania di Amman Stock Exchange.

3. Hilmi Abdullah Soedjatmiko Dan Antung Hartati (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Hilmi Abdullah Soedjatmiko dan Antung Hartati merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengukur pengaruh *Earning per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Per Earning Ratio (PER)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham. Perusahaan yang dipilih adalah Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Hasil dari penelitian menggunakan uji F dan membuktikan bahwa variabel *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning per Share*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Per Earning Ratio* secara bersama – sama mempengaruhi harga saham dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Hasil dari penelitian secara simultan ialah *Return on Asset (ROA)*, *Earning per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Per Earning Ratio (PER)* mempengaruhi harga saham.

Persamaan :

Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan variabel independen *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan untuk variabel dependen sama-sama menggunakan harga saham.

Perbedaan :

Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan Tambang dari periode tahun 2011 – 2013. Penelitian ini menambah variabel *Quick Ratio (QR)*

4. Setyorini, Maria M Minarsih, dan Andi Tri Haryono (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Setyorini, Maria M Minarsih, dan Andi Tri Haryono merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengukur pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham. Perusahaan yang dipilih adalah Perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, tetapi *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Persamaan:

Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel independen *Return on Equity (ROE)*, dan untuk variabel dependen sama-sama menggunakan harga saham.

Perbedaan :

Penelitian terdahulu menggunakan variable *Return on Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Real Estate sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan farmasi. Penelitian terdahulu dilakukan pada periode 2011-2015,

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN

NO	Nama Peneliti	Tahun	Variabel Independen	Variabel Dependen	Sampel	Periode penelitian	Hasil
1	Nurjanti Takarini, Hamidah Hendrarini	2011	NPM, QR, ROE, EPS, DER	Harga Saham	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index	2005-2008	Secara Parsial: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. - <i>Quick Ratio</i> (QR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. - <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. - <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara nyata terhadap harga saham. - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.
2	Lina Warrad	2014	Likuiditas	Harga	Bursa Efek	2005-2011	Hasil menunjukkan bahwa <i>Quick</i>

			(QR)	Saham	Amman (ASE)		Ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
3	Hilmi Abdullah, Soedjatmiko, Antung Hartati	2016	EPS, DER, PER, ROA, ROE	Harga Saham	Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI	2011-2013	Secara Parsial : <ul style="list-style-type: none"> - DER berpengaruh terhadap harga saham. - EPS, PER, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4	Setyorini, Maria M Minarsih, Andi Tri Haryono	2016	ROA, ROE, EPS	Harga Saham	Perusahaan Real Estate yang terdaftar di BEI	2011-2015	Secara Parsial : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Assets</i> (ROA) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. - <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. - <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
5	Zaitun Nufus	2017	ROE, QR, DER	Return Saham	Perusahaan Farmasi	2009-2015	Masih dalam proses penelitian

Sumber : Penelitian terdahulu, diolah.

2.2 Landasan Teori

Dalam memperjelas teori yang berhubungan dengan penelitian memerlukan adanya landasan teori yang dipergunakan untuk menjelaskan tentang variabel - variabel yang akan diteliti oleh peneliti dan dapat juga sebagai dasar untuk memberi hasil terhadap rumusan masalah yang diajukan, dan dalam penyusunan penelitian. Teori yang digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang atau pendapat lain dari masyarakat, tetapi teori yang benar-benar telah teruji tentang kebenarannya.

2.2.1 Signalling Theory

Menurut jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau signal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai signal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan sahan, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Suwardjono, 2010 : 583).

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan maupun informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

2.2.2 Pengertian Saham

Saham adalah tanda penyertaan modal seorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki hak atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham. Suatu Perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, maka saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Untuk menarik minat investor, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*). Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen mempunyai hak-hak prioritas lebih dari saham biasa. Hak-hak prioritas dari saham preferen yaitu hak atas dividen yang tetap dan hak terhadap aktiva jika terjadi likuidasi (Hartono, 2014).

Paramita Idi Putri, (2013) Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang paling diminati di Pasar modal dan merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik walaupun tingkat resiko tertentu yang dikandungnya. Saham sebagai tanda penyertaan modal atau surat berharga yang dimiliki investor baik berupa badan maupun perorangan yang merupakan bukti kepemilikan dari suatu perusahaan penerbit saham (emiten).

Menurut Fahmi (2012) “Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”. Bentuk saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi saham diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar modal tempat surat tersebut diperjual belikan

2.2.3 Harga Saham

Harga Saham adalah harga dari suatu saham yang penentuannya disaat pasar saham sedang berlangsung dan berdasarkan pada permintaan dan penawaran pada saham yang diminati. Menurut Suad Husnan (2014) pengertian saham adalah sebagai berikut “Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”. Sedangkan menurut Fahmi (2012) “Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang

tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Suatu harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Karena pergerakan dari harga saham selalu mengalami fluktuasi yang mempengaruhi penawaran maupun permintaan. Menurut Alwi (2008:87) faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu :

1. Faktor Internal yang terdiri dari Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan meliputi pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan. Selain itu pada Pengumuman pendanaan yang meliputi pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang. Dan Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan lain-lain.
2. Faktor Eksternal terdiri dari berita pemerintah, suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Selain itu gejolak politik yang timbul didalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek Negara. Dalam hal ini peneliti menggunakan rasio keuangan yang termasuk dari faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham.

2.2.4 Return Saham

Return saham merupakan jumlah yang dapat dinyatakan dalam seberapa banyak yang diperoleh dari investasi saham oleh suatu perusahaan. *Return* saham juga dapat dikatakan laba atau tingkat keuntungan yang didapatkan seorang investor dari investasi saham yang dimiliki. Dapat dihitung berdasarkan selisih perubahan harga saham pada periode sekarang dan selanjutnya.

Menurut Jogiyanto (2014 : 19) *return* ialah hasil yang didapat dari investasidapat berupa *return* ekspetasi maupun realisasi. *Return* realisasi bersifat sudah terjadi sedangkan *return* ekspetasi merupakan keuntungan yang diharapkan pada masa yang akan datang. *Return* saham yang didapatkan dari investasi modal terdiri dari *Capital Gain (loss)* dan *Yield*. *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. Dimana *return* total ini merupakan keseluruhan *return* yang diperoleh dari suatu investasi pada periode tertentu. *Return* total dapat dinyatakan sebagai berikut:

Return Total = *Capital gain (loss)* + *yield* dimana :

- a. *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu (Jogiyanto, 2014 : 236):

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \dots \dots \dots \text{Rumus (1)}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham saat periode t (harga saham sekarang)

P_{t-1} = Harga saham pada periode t – 1 (harga saham yang lalu)

- b. Yield merupakan persentase penerimaan kas periodik dari suatu investasi terhadap harga investasi periode tertentu. Untuk saham biasa yang melakukan pembayaran deviden periodik sebesar D_t rupiah per- lembarnya, maka yield dapat dituliskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2014 : 237):

$$Yield = \frac{D_t}{P_{t-1}} \dots \dots \dots \text{Rumus (2)}$$

Keterangan :

D_t = Dividen kas yang dibayarkan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Yield disebut juga dengan *current income* yaitu keuntungan yang diperoleh dari penerimaan kas periodik yang dapat diperoleh dari pembayaran bunga deposito, dividen, bunga obligasi dan sebagainya disebut sebagai pendapatan lancar, maksudnya adalah keuntungan biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat dikonversi dalam bentuk uang kas cepat seperti bunga atau jasa giro dan dividen tunai. Serta yang setara kas adalah saham bonus atau dividen saham yaitu dividen dibayarkan dalam bentuk saham-saham dan dapat dikonversi menjadi uang kas.

Sehingga *return total* dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2014 : 237):

$$Total\ return = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} \dots \dots \dots \text{Rumus (3)}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham saat periode t (harga saham sekarang)

P_{t-1} = Harga saham pada periode t – 1 (harga saham yang lalu)

D_t = Deviden pada periode tertentu

2.2.5 Rasio Keuangan

Dari sudut pandang investor, prediksi masa depan adalah fokus dari analisis keuangan yang sebenarnya, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi risiko yang kemungkinan muncul dimasa depan dan sekaligus menjadi basis pijakan perencanaan strategi perusahaan.

Dalam menganalisis suatu laporan keuangan diperlukan beberapa rasio untuk memberikan gambaran mengenai situasi perusahaan. Rasio merupakan gambaran keadaan perusahaan pada tempo tertentu sehingga dapat diketahui kecenderungan keadaan perusahaan pada masa yang akan datang melalui aktifitas atau kondisi yang terjadi pada masa lalu sampai sekarang. Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2011:297)**, mendefinisikan Rasio keuangan merupakan *Angka yang di hasilkan dari perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan*. Dapat dikatakan merupakan hasil usaha dari pada perusahaan satu periode menggunakan perbandingan beberapa variabel yang diambil dari laporan keuangan suatu perusahaan yaitu dari neraca atau laporan laba rugi. Jenis-Jenis Rasio Keuangan perusahaan terdiri dari:

1. Rasio Profitabilitas (*profitability ratios*), yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.
2. Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

3. Rasio Solvabilitas (*solvabilitas atau solvency ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas dari suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antar laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba perusahaan tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan untuk mencapai laba maksimalnya. Menurut Kasmir (2008:196), mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah *rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.* Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari investor adalah laba perusahaan karena mempengaruhi pendapatan dari investor untuk masa mendatang.

Salah satu cara untuk mengetahui rasio profitabilitas adalah menggunakan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengetahui laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri pada perusahaan. Rasio ini memperlihatkan pada bagaimana kerja perusahaan dalam efisiensi operasi perusahaan yang diolah menjadi keuntungan bagi pemiliknya. Menurut Kasmir (2008, hal 204) bahwa hasil pengembalian atas ekuitas ataupun terhadap *Return on Equity (ROE)* yaitu rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009 : 64) menyatakan : “*Return On Equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi

para pemilik perusahaan tersebut hal ini berlaku baik pada pemegang saham biasa maupun preferen atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.”

Return On Equity (ROE) menunjukkan sukses atau tidaknya manajemen dalam pemaksimalan pengembalian kepada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar yang menguntungkan pemegang saham. Adapun perhitungan *Return On Equity (ROE)* ialah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}} \dots\dots\dots \text{Rumus (4)}$$

2.2.7 Likuiditas

Menurut Riyanto (2008:25) likuiditas yaitu berkaitan dengan masalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam pemenuhan kewajiban dari apa yang telah dipinjam untuk harus segera dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai likuiditas besar akan menjadi mampu dalam pemenuhan semua kewajiban keuangan perusahaan yang harus dipenuhi, dapat dikatakan suatu perusahaan likuid, jika perusahaan tidak mempunyai alat likuid yang dapat memenuhi semua kewajiban keuangannya yang harus cepat terpenuhi agar dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut *insolvable*. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan ialah *Quick Ratio (QR)*. Menurut Kasmir (2012:136), *Quick Ratio (QR)* ialah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban ataupun utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaannya. *Quick Ratio (QR)* terdiri dari piutang dan surat-surat berharga yang dapat dicairkan dalam bentuk uang pada jangka waktu pendek. *Quick Ratio (QR)* memiliki ukuran yang lebih akurat dibandingkan

dengan *Current Ratio (CR)* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Rumus untuk mencari rasio cepat (*Quick Ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas+Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots\text{Rumus (5)}$$

2.2.8 Solvabilitas

Rasio solvabilitas dipergunakan untuk mengukur perbandingan antara dana yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini berfungsi mengukur aktiva perusahaan yang mendapatkan biaya dari utang rasio yang dapat dikatakan tingkat seberapa aman pemberian kredit oleh pemberi pinjaman. Suatu perusahaan yang *solvable* belum tentu dikatakan likuid dan sebaliknya apabila perusahaan yang *insolvable* belum tentu dikatakan likuid. Penelitian ini menggunakan rasio yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini membandingkan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan prosentase perusahaan dalam penyediaan dana yang akan dikelola dari pemegang saham. Dilihat dari kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{modal (Equity)}} \dots\dots\dots\text{Rumus (6)}$$

2.2.9 Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Return Saham

Return On Equity (ROE) atau biasa disebut tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya. *Return on Equity (ROE)* menjadi penting bagi pemilik serta pemegang saham karena rasio tersebut memperlihatkan kemampuan perusahaan pada pengelolaan modal dari pemegang saham tersebut untuk mendapatkan laba bersih. Semakin besar *Return on Equity (ROE)* maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan modal.

Kenaikan *Return on Equity (ROE)* diikuti juga pada kenaikan harga saham. Karena dalam pengelolaan modal yang baik akan menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Sehingga investor menaruh minat pada perusahaan tersebut dan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Terbukti pada penelitian terdahulu oleh Hilmi (2016) bahwa *Return on Equity (ROE)* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

2.2.10 Pengaruh *Quick Ratio (QR)* terhadap Return Saham

Quick Ratio (QR) ialah rasio yang menghitung kas beserta piutang dengan hutang lancar. Semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut akan terhindar dari resiko yang menyebabkan kerugian perusahaan. *Quick Ratio (QR)* merupakan rasio likuiditas yang memperlihatkan aktiva lancar yang digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Pada umumnya seorang investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang sehat, salah satunya kemampuan melunasi hutang dengan aktiva lancarnya yang tidak tergantung pada jumlah persediaan. Maka dari itu *Quick Ratio (QR)* dapat

menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi, sehingga dampaknya membuat harga saham menjadi naik. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Lina warrand (2014) menunjukkan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Jika likuiditas terlalu tinggi belum tentu menarik bagi investor, dikarenakan jumlah kas di perusahaan relatif besar dapat menyebabkan dana tidak dikelola dengan baik, sehingga dana tersebut menganggur yang bisa menurunkan QR dapat menurunkan minat investor menyebabkan turunnya harga saham juga menurunkan *return* saham.

2.2.11 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham

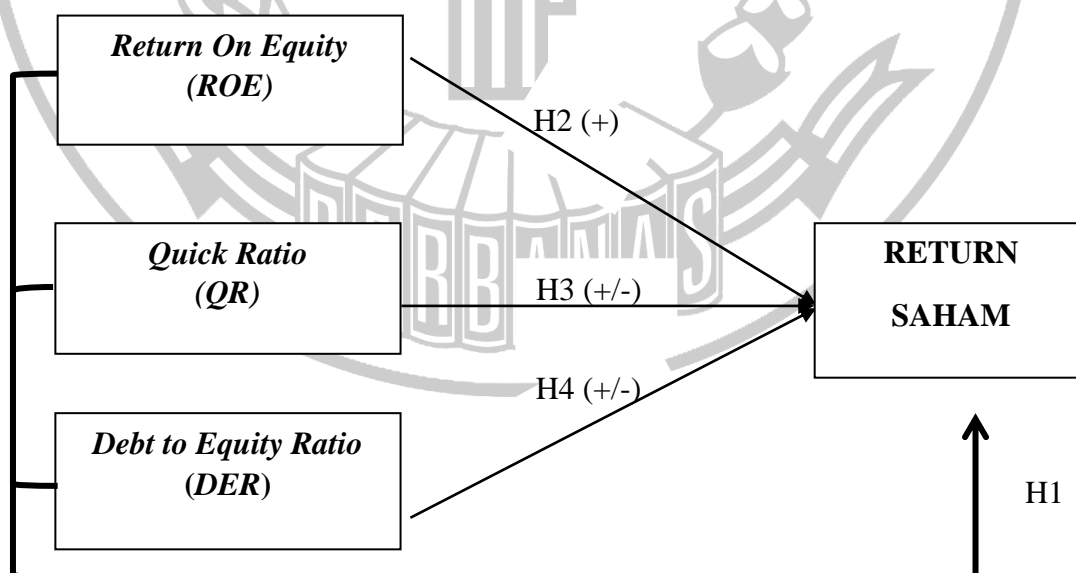
Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas yang mencerminkan pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Ang (Prihantini, 2009 : 39) bahwa hubungan DER dan harga saham terletak pada besarnya rasio. Semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Penurunan minat investor dalam menanamkan dananya ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga *return* saham perusahaan juga semakin menurun.

Menurut Wals (2004 : 123) bahwa keputusan untuk menambah hutang untuk modal tidak hanya berpengaruh negatif, tetapi juga dapat berpengaruh positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. Dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga mampu meningkatkan

kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menganalisis rasio keuangan digunakan untuk menjadi alat pertimbangan kepada investor untuk dapat melihat kondisi pasar dalam perdagangan saham yang mengalami naik turunnya harga. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan. Harga saham dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan pada akhir tahunan. Tujuan penelitian adalah apakah ada pengaruh variabel independen yaitu rasio keuangan yang terdiri dari *Return On Equity (ROE)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Kerangka pemikiran dari penelitian ini ialah sebagai berikut :



GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Keterangan :

———— : Secara Simultan

——— : Secara Parsial

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : *ROE* ,*QR* dan *DER* secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham

H2 : *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap return saham

H3 : *Quick Ratio(QR)* berpengaruh terhadap return saham

H4 : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap return saham

